



Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 bulan

Sisilia Indriasari W ¹, Aisah ²

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Prodi Ilmu Keperawatan, Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

² Program Studi Ilmu Keperawatan, Prodi Ilmu Keperawatan, Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

INFORMASI

Korespondensi:
sisiliastikvinc@gmail.com



ABSTRACT

Objective : to analyze the relationship between the level of knowledge, the attitude of the mother and the practice of exclusive breastfeeding for baby.

Methods : The study used a cross sectional design. The sampling technique used was simple random sampling with a sample size of 40 respondents. The research instrument used to assess the knowledge, attitudes and actions of exclusive breastfeeding was a questionnaire. Data processing and analysis using statistical data processing computer programs.

Results : Spearman Rank Test statistic results show there is relations between maternal knowledge, attitude with exclusive breastfeeding practices for baby($p = 0.000$; $p= 0.001$).

Conclusion : knowledge and mother's attitude are important to supported the practice of exclusive breastfeeding for baby.

Keywords:
Knowledge, Attitude, Practice Of Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Periode usia 0-6 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga banyak disebut sebagai periode emas. Penting bagi bayi untuk mendapat asupan gizi yang optimal untuk mengembangkan periode emas tersebut (Sudaryanto, 2014). Untuk mencapai status gizi yang optimal, di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu memberikan air susu ibu segera setelah 30 menit bayi dilahirkan, memberikan ASI eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan meneruskan pemberian ASI hingga anak berusia 24 bulan atau lebih (Yuliarti, 2010). Semua kebutuhan gizi bayi sampai 6 bulan sudah terpenuhi oleh ASI. MPASI tak kalah pentingnya dengan ASI. MPASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah umur 6 bulan. Sayangnya, masih banyak orang tua yang sudah memberikan MPASI dini seperti memberikan pisang atau nasi yang dihaluskan pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Hal ini lebih banyak dilakukan oleh orang tua dengan tingkat pemahaman yang kurang atau kurangnya pengetahuan tentang dampak pemberian MPASI secara dini (Sudaryanto, 2014).

Fenomena yang ditemukan peneliti yaitu masih ada warga Kolla Modung Bangkalan memberikan MPASI sebelum umur 6 bulan. Selama ini jika bayi menangis, ibu beranggapan bahwa bayi kelaparan dan akan tidur pulas setelah diberi makan, seperti nasi tim, pisang yang di haluskan, bubur beras, dan sebagainya. Selain itu ada kebiasaan dan kepercayaan tersendiri bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya. Meskipun masih ada ibu yang memiliki pengetahuan yang bagus dan beranggapan bahwa ASI saja sudah cukup untuk bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan data dari Penelitian dan Pengembangan Kesehatan di Indonesia cakupan ASI eksklusif yaitu sebesar 37,3% (Rikesdas, 2018). Hasil riset kesehatan dasar 2018 Provinsi Jawa Timur, di Bangkalan cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 30,5% (Rikesdas, 2018). Untuk tingkat pengetahuan tentang MPASI berdasarkan penelitian (Arsyati dan Rahayu, 2019) mengatakan bahwa meskipun sudah diberikan informasi berupa penyuluhan tentang MPASI dan dampak jika diberikan secara dini tetap saja ibu memberikan MPASI dini kepada

bayinya. Perilaku manusia sangatlah kompleks dan mempunyai lingkup yang luas. Benyamin Bloom (1908), membagi perilaku kedalam tiga domain yaitu, kognitif, afektif, psikomotor (Notoadmodjo, 2011). Terbentuknya suatu perilaku yang baru disebabkan oleh pengetahuan, artinya subjek terlebih dahulu tahu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek dari luar. Kemudian hal tersebut akan menimbulkan pengetahuan yang baru pada objek tertentu, selanjutnya akan menimbulkan respon batin yang berbentuk sikap. Akhirnya rangsangan tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berbentuk tindakan. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang ASI eksklusif maupun MPASI akan memicu ibu untuk memberikan MPASI dini pada bayi, padahal hal ini dapat menyebabkan bayi akan terserang diare, anemia zat besi, bayi kehilangan nutrisi ASI, menurunkan frekuensi isap, obesitas, hipertensi, arteroklerosis, alergi, bahkan *defluk*. Namun jika MPASI diberikan terlambat juga tidak baik, hal ini akan menimbulkan perlambatan pertumbuhan (Rachmawatie, 2014). Informasi dapat dijadikan landasan kognitif terbentuknya pengetahuan (Budiman dan Agus Riyanto, 2014). Solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah dengan memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan sangat penting untuk menunjang program kesehatan, terutama pada masyarakat pedesaan yang umumnya pemahaman mengenai ASI eksklusif dan pemberian MPASI belum tepat, supaya bisa merubah pola pikir dan perilaku ibu yang dapat memberikan dampak kesehatan yang tidak baik bagi bayinya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan antara pemberian pengetahuan, sikap ibu terhadap praktek pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasi (non eksperimental) dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian saat ini adalah orang tua di Posyandu Rabet Bepoloh dan Posyandu Rabet Kleset Kelurahan Kolla Modung Bangkalan, yang memenuhi kriteria inklusi yaitu Ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan, mengerti bahasa Indonesia, bisa membaca dan menulis, serta bersedia untuk diteliti. Jumlah total sampel sebanyak 40 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner (Hidayat, 2017). Penilaian tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI), dalam penelitian

ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Ada 15 pertanyaan mengenai ASI eksklusif dan pemberian MPASI. Untuk penilaian sikap ibu juga menggunakan kuesioner tertutup. Responden diminta pendapatnya mengenai setuju atau tidak terhadap suatu hal. Pada kuesioner pernyataan positif jika menjawab sangat setuju mendapat skor = 4, jika menjawab setuju mendapat skor = 3, bila menjawab tidak setuju mendapat skor = 2 dan bila menjawab sangat tidak setuju mendapat skor = 1. Pada kuesioner pernyataan negatif bila menjawab sangat setuju mendapat skor = 1, bila menjawab setuju mendapat skor = 2, bila menjawab tidak setuju mendapat skor = 3 dan bila menjawab sangat tidak setuju mendapat skor = 4. Instrumen yang digunakan untuk menilai praktek pemberian ASI Eksklusif adalah kuesioner. Pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini satu pertanyaan untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif. Setiap jawaban terdiri dari 2 pilihan yaitu “ya” bernilai 2 dan jawaban “tidak” bernilai 1. Dalam penelitian saat ini proses analisis data menggunakan paket program computer. Analisis univariat dilakukan pada masing-masing variabel untuk mengetahui distribusi frekuensi dan gambaran dari setiap variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan, sikap ibu dan data demografi. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini rank spearman. Pengolahan dan analisis data menggunakan program computer pengolahan data statistik dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Rabet Bepoloh dan Posyandu Rabet Kleset Kelurahan Kolla Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Di Posyandu Rabet Bepoloh kelurahan Kolla ini memiliki 30 ibu yang mempunyai bayi sedangkan di Posyandu Rabet Kleset memiliki anggota sebanyak 26 ibu yang mempunyai bayi. Ibu-ibu rutin untuk pergi ke posyandu setiap hari rabu di minggu ke 2, pada saat kegiatan Posyandu ada tenaga kesehatan yaitu Bidan yang memberikan tindakan imunisasi bahkan promosi kesehatan seperti imunisasi yang tepat, gizi buruk, ASI eksklusif, makanan pendamping ASI kepada para ibu. Bidan tersebut dibawah wilayah kerja Puskesmas Kedungdung kecamatan Modung Bangkalan. Ibu-ibu pernah mendapat penyuluhan tentang ASI eksklusif, makanan pendamping ASI, imunisasi dll. Namun beberapa ibu kurang memahami dan kurang

mempraktekkan anjuran-anjuran dari penyuluhan yang sudah diberikan terutama dalam pemberian makanan pendamping ASI yaitu tetap memberikan makanan pendamping ASI sebelum bayi berumur 6 bulan.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Posyandu Rabet Bepoloh dan Posyandu Rabet Kleset Kelurahan Kolla Kecamatan Modung Bangkalan

Variabel	n	%	Mean±SD
Usia			
Usia 15-20	4	10%	26,63±1,24
Usia 21-25	17	42,5%	
Usia 26-30	8	20%	
Usia 31-35	5	12,5%	
Usia 36-40	6	15%	
Pendidikan Terakhir			
SD	9	22,5%	
SMP	10	25%	
SMA	20	50%	
Perguruan Tinggi	1	2,5%	
Pekerjaan Ibu			
Petani	12	30%	
Ibu Rumah Tangga	14	35%	
Wiraswasta	12	30%	
Swasta	2	5%	
Suku			
Madura	40	100%	
Jumlah Anak			
1 anak	20	50%	
2 anak	13	32,5%	
3 anak	6	15%	
4 anak	1	2,5%	
Pernah mendapat informasi tentang ASI eksklusif dan MPASI			
Ya	32	80%	
Tidak	8	20%	
Sumber informasi			
Pelayanan Kesehatan	30	75%	
Media Elektronik	2	5%	
Pernah memberikan MPASI kepada bayi sebelumnya			
Ya	37	92,5%	
Tidak	3	7,5%	

Apakah lingkungan sekitar ada kebiasaan memberikan MPASI secara dini pada bayi?		
Ya	39	97,5%
Tidak	1	2,5%

Apakah anda tertarik dengan informasi mengenai ASI eksklusif dan MPASI		
Ya	40	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden jika ditinjau dari usia, didapatkan 17 responden (26,63±1,24) berusia 21-25 tahun. Di tinjau dari pendidikan terakhir SMA sebanyak 20 responden (50%). Responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 responden (35%). Responden seluruhnya bersuku Madura yaitu 40 responden (100%). Sebanyak 20 responden (50%) yang mempunyai anak 1. Responden belum pernah mendapat informasi sebanyak 8 responden (20%). Sumber informasi melalui pelayanan kesehatan sebanyak 30 responden (75%). Responden yang pernah memberikan MPASI dini kepada bayi sebanyak 37 responden (92,5%). Responden yang merasa lingkungan sekitar ada kebiasaan untuk memberikan MPASI dini sebanyak 39 responden (97,5%). Responden yang tertarik untuk mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI sebanyak 40 responden (100%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan, sikap ibu dengan praktek pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Rabet Bepoloh dan Posyandu Rabet Kleset Kelurahan Kolla Kecamatan Modung Bangkalan

Indikator	n	%
Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif		
Baik	8	20
Cukup	27	68
Kurang	5	12
Sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif		
Positif	28	70
Negatif	12	30
ASI Eksklusif	30	75
Tidak ASI Eksklusif	10	25

Sebanyak 68% responden mempunyai tingkat

pengetahuan cukup mengenai pemberian ASI. Bila dilihat dari sikap ibu dari 40 responden sebanyak 70%, mempunyai sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan persentase praktek pemberian ASI eksklusif dari 40 responden sebanyak 75% memberikan ASI eksklusif.

Tabel 3. Uji hipotesa *correlations rank spearman* Hubungan pengetahuan , sikap ibu dengan praktek pemberian ASI Eksklusif pada balita di Posyandu Rabet Bepoloh dan Posyandu Rabet Kleset Kelurahan Kolla Modung Bangkalan

		Correlations		
			Pengetahuan ibu	Praktek pemberian ASI
Spearman's rho	pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.631**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	40	40
		Correlations		
			Sikap ibu	Praktek pemberian ASI
Spearman's rho	pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.251**
		Sig. (2-tailed)	.	.0001
		N	40	40

** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan $\alpha = 0,05$, $p = 0,000$ dengan nilai *correlations rank spearman* = 0,631. Oleh karena $p < \alpha$, H0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu dengan praktek pemberian ASI Eksklusif pada balita. Selain itu didapatkan $\alpha = 0,05$, $p = 0,001$ dengan nilai *correlations rank spearman* = 0,421. Oleh karena $p < \alpha$, H0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang kuat antara sikap ibu dengan praktek pemberian ASI Eksklusif pada balita di Posyandu Rabet Bepoloh dan Posyandu Rabet Kleset Kelurahan Kolla Modung Bangkalan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden, didapatkan Sebanyak 68% responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup mengenai pemberian ASI. Bila ditinjau dari tingkat pendidikan didapatkan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA dan tingkat pendidikan perguruan tinggi. Menurut Mubarak (2012) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula seseorang dalam menerima informasi. Peneliti berpendapat bahwa ada kesesuaian antara teori dan fakta, dimana pendidikan yang tinggi mempunyai peranan penting untuk mempermudah

seseorang menerima suatu informasi yang berpengaruh pada pengetahuan dan yang akhirnya pengetahuan yang diyakini akan mengubah perilaku seseorang. Menurut hasil penelitian dari 40 responden didapatkan 12 % responden berpengetahuan kurang. Ditinjau dari belum pernah mendapatkan informasi, semua belum pernah mendapatkan informasi. Menurut Mubarak (2012) informasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang, informasi dapat mempercepat dan memudahkan seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Maka dapat disimpulkan bahwa informasi memang sangat penting untuk menunjang pemahaman pengetahuan seseorang, terutama pada masyarakat pedesaan yang umumnya pemahaman mengenai ASI eksklusif dan pemberian MPASI belum tepat, supaya bisa merubah pola pikir dan perilaku ibu yang dapat memberikan dampak kesehatan yang tidak baik bagi bayinya. Terdapat kemiripan dengan hasil penelitian Wiwik Nur Widayati, Ana Puji Astuti, E. A. (2016), yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif kurang yang disebabkan dikarenakan di desa Gogodalem pendidikan ibu rata – rata SMP. Rendahnya pendidikan bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan. Responden beranggapan ASI eksklusif hanya diberikan sampai umur 4 bulan saja, dan ada minuman lain yang bisa diberikan pada bayi. Pada akhirnya menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif. Selain itu menurut penelitian (Arsyati dan Rahayu, 2019) didapatkan hasil bahwa meskipun sudah diberikan informasi berupa penyuluhan tentang MPASI dan dampak jika diberikan secara dini tetap saja ibu memberikan MPASI dini kepada bayinya. Hal ini memang sering kali menjadi kendala dan harus disikapi dengan baik oleh para kader kesehatan ibu dan anak setempat. Didukung hasil penelitian (Lituhayu, 2015) menunjukkan bahwa bayi yang mendapat MPASI dini, terbukti lebih banyak yang terserang diare, sembelit, batuk-pilek, dan panas dibandingkan bayi yang hanya diberikan ASI eksklusif. Berdasarkan identifikasi data yang diperoleh dari 40 responden tentang sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada balita ditinjau dari tingkat pendidikan ibu diperoleh hasil dari 70% (28 responden) yang bersikap positif, dan sebagian besar responden tingkat pendidikannya SMA. Menurut teori Bloom, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2011) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan bagian dari pembentukan sikap. Tidak dapat dipungkiri bahwa

semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan factor yang mendukung responden dalam memutuskan untuk memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan yang kuat mengenai ASI eksklusif akan membawa seseorang untuk menentukan pilihan dalam memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian didapatkan dengan $\alpha = 0,05$, $p = 0,000$ dan nilai *correlations rank spearman* = 0,631. Oleh karena $p < \alpha$, H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu dengan praktek pemberian ASI Eksklusif pada balita di Posyandu Rabet Bepoloh dan Posyandu Rabet Kleset Kelurahan Kolla Modung Bangkalan. Hasil penelitian ini pengetahuan ibu berhubungan kuat dengan praktek pemberian ASI eksklusif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mariane Wowor, Joice M. Laoh dan Damajanty H.C Pangemanan (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, pengetahuan ibu yang baik maupun cukup mengenai ASI berhubungan positif terhadap keputusan ibu untuk memulai dan melanjutkan pemberian ASI. Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yunita Nanda (2018) mengenai pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap dalam hal ini adalah pemberian ASI Eksklusif. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka semakin tinggi pula kesadaran ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Walaupun demikian pengetahuan bukanlah satu satunya faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadli Muhamad (2015) menyatakan bahwa secara umum ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Tingkat pengetahuan ibu yang tinggi disertai dengan tindakan pemberian ASI eksklusif yang baik pula. Pengetahuan merupakan salah satu penentu perilaku kesehatan yang timbul dari seseorang atau masyarakat disamping tradisi, kepercayaan, sikap, dan sebagainya.

Hasil penelitian juga didapatkan $\alpha = 0,05$, $p = 0,001$. Oleh karena $p < \alpha$, H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara sikap ibu dengan praktek pemberian ASI Eksklusif pada balita di Posyandu Rabet Bepoloh dan Posyandu Rabet Kleset Kelurahan Kolla Modung Bangkalan. Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi sikap responden dapat diketahui bahwa lebih banyak responden bersikap positif 28 responden dalam menanggapi pemberian ASI eksklusif sedangkan responden yang bersikap negative sebanyak 12 responden dalam menanggapi pemberian ASI eksklusif. Sikap adalah suatu bentuk reaksi perasaan terhadap

suatu objek seperti perasaan mendukung maupun perasaan tidak mendukung pada objek tersebut. Responden yang bersikap positif akan memiliki pemahaman bahwa ASI sangat penting untuk nutrisi dan gizi bayi, sehingga akan berupaya memberikan ASI untuk buah hatinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Alfianti (2015), responden dengan sikap negative, pada umumnya mempunyai beberapa alasan yaitu ibu merasa takut ASI yang diberikan tidak cukup atau memiliki mutu yang kurang baik. Juga dukungan yang kurang dari orang terdekat seperti suami, ibu dan anggota keluarga akhirnya ibu cenderung memberikan susu tambahan. Juga kurangnya dukungan dari pelayanan kesehatan dan keberadaan propaganda pemasaran susu formula sebagai pengganti ASI menjadi kendala ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sikap ibu yang seperti ini memberikan efek buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Iceu Amira, Tri Sutrisno, Hendrawati, Sukma Senjaya (2019) ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang manajemen laktasi dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori yang di sampaikan, bahwa bagaimana sikap seseorang terhadap sesuatu objek akan mencerminkan keadaan pengetahuan dari orang tersebut. Apabila pengetahuan seseorang mengenai sesuatu belum konsisten maka hal itu akan berpengaruh pada sikap orang itu terhadap objek tersebut. Hanya saja factor yang lain, seperti dukungan keluarga, lingkungan dan pengetahuan juga sangat berpengaruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dan hasil analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktek pemberian ASI eksklusif
- 2) Ada hubungan hubungan antara sikap ibu dengan praktek pemberian ASI eksklusif

SARAN

Bagi pihak posyandu dan puskesmas yang terkait diharapkan terus meningkatkan program-program yang sudah dilaksanakan, meningkatkan edukasi terkait dengan pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemberian MPASI yang tepat. Pendidikan kesehatan ini perlu terus menerus diupayakan untuk ditingkatkan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyati, A. M, Rahayu, Y. T. (2019) "Budaya Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Di

- Desa BALITBANGKES (2018) *Hasil Utama RISKESDAS 2018 Provinsi Jawa Timur*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Budiman dan Agus Riyanto (2014) *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian*. Jakarta: Selemba Medika.
- Iceu Amira, Tri Sutrisno, Hendrawati, Sukma Senjaya (2019) Hubungan Sikap Ibu Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah UPTD Puskesmas Guntur, Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada :Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi Volume 20 Nomor 1 Februari 2020
- Fadli Muhamad (2015) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Kartasura, (Skripsi) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lituhayu, R. (2015) *A-Z Tentang Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Mariane Wowor, Joice M. Laoh dan Damajanty H.C Pangemanan (2013) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado EjournalKeperawatan(e-Kp) Volume 1. Nomor1. Agustus2013
- Mubarak, W. I. (2012) *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Notoadmodjo, S. (2011) *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawatie, S. J. dan U. S. (2014) *Bundaku Jago Masak MPASI*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing.
- RISKESDAS (2018) *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sudaryanto, G. (2014) *MPASI Super Lengkap*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Wahyu Alfianti (2015) Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang ASI Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 6 – 24 Bulan Di Kabupaten Merauke (Skripsi) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Wiwik Nur Widayati, Ana Puji Astuti, E. A. (2016) "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pemberian Asi Eksklusif Yang Baik Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Gogodalem Barat Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang," *Keperawatan Anak*, 3(1), pp. 1–4.
- Yunita Nanda (2018) Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, (Skripsi) Fakultas Kesehatan



Masyarakat Universitas Sumatera Utara
Yuliarti, N. (2010) *Keajaiban ASI; Makanan Terbaik
untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si
Kecil*. Yogyakarta: Andi.